

RINGKASAN

PERANAN FAKTOR *REINFORCEMENT* DALAM PENYULUHAN UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH DASAR

(Seno Pradopo, F.X. Suhariadji*)

Kedokteran Gigi Anak, FKG Universitas Airlangga Surabaya
Jl. Prof. Moetopo 47 Surabaya, 60132. Telp. 031-5028867

Perilaku kesehatan gigi dan mulut sehari-hari bagi anak usia sekolah dasar sangat penting karena pada usia tersebut sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut serta sebagai pola dasar perilaku kesehatan individu dikemudian hari. Perubahan perilaku kesehatan seorang siswa terjadi karena berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu faktor bagi perubahan perilaku kesehatan seseorang. Penggunaan *reinforcement* untuk peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar belum banyak dikaji khususnya dibidang kedokteran gigi terutama hasil akhir dari pemberian *reinforcement* dibandingkan tanpa menggunakan *reinforcement*.

Permasalahan yang dihadapi yaitu oleh karena tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar masih rendah sehingga diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkannya.

Peningkatan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar perlu dilakukan sedini mungkin, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap efektifitas pemberian penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan

Penelitian ini bermaksud mengungkap efektifitas penggunaan *reinforcement* dalam program peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI sekolah dasar TA 2003/2004 di wilayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Obyek yang akan diungkap adalah perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut dari siswa sekolah dasar yang merupakan sample dalam penelitian ini setelah diberikan beberapa perlakuan.

Subyek dalam penelitian ini dibagi dua kelompok siswa sekolah dasar, yang pertama siswa kelas VI SDN Beji I sebagai kelompok yang diuji dan siswa kelas VI MIN Beji sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini adalah penelitian observasi yang bersifat deskriptif analitik dan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri I Beji dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji di wilayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Dari total populasi murid kelas VI dari kedua SD diambil 40 orang murid yang terdiri dari :

- 20 murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Beji sebagai kelompok uji
- 20 murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji sebagai kelompok kontrol

Teknik pengambilan sample dengan cara simple random sampling, melakukan pemeriksaan secara cross section dan penyuluhan pada murid-murid kelas VI dari kedua sekolah dengan bantuan alat-alat kedokteran gigi.

Teknik pengumpulan data terbagi dalam empat bagian :

- a. Usia sample
Data diambil dari data usia siswa yang ada di sekolah
- b. Prestasi akademik
Data diambil dari data prestasi akademik siswa disekolah
- c. Pemberian kuisioner kepada sample
Kuisisioner diberikan kepada kedua kelompok dalam tiga tahap, yaitu kuisisioner 1, kuisisioner 2 dan kuisisioner 3
- d. Pemeriksaann oral hygiene dengan OHIS
Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S)

Analisis Data mempergunakan program SPSS dengan Uji t-test dan Oneway ANOVA

Perlakuan yang diberikan pada sample berupa penyuluhan, pemeriksaan gigi dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Untuk mengetahui keberhasilan

pemberian penguatan (*reinforcement*) dari kelompok uji dan kelompok kontrol maka dilakukan kuis yang terbagi dalam tiga tahap. Kuis I (Pretes) dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa dari kedua kelompok dan hasilnya pada Kelompok Uji terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kuis I sampai dengan kuis 3. Sedangkan pada Kelompok Kontrol terjadi penurunan rerata nilai kuis I sampai dengan kuis 3.

Hal ini disebabkan pada kelompok uji diberikan penguatan (*reinforcement*) sebanyak tiga kali dan diberikan secara berkala satu minggu sekali sehingga siswa pada kelompok uji berusaha untuk mendapat nilai terbaik dan berperilaku positif dalam kesehatan gigi dan mulut, berbeda dengan kelompok kontrol dimana rata-rata nilai kuis I sampai dengan kuis 3 justru cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol tidak diberikan penguatan seperti pada kelompok uji.

Untuk pemeriksaan OHIS pada kedua kelompok yang dilakukan dua kali yaitu sebelum dilakukan penelitian dan sesudah penelitian. Dan hasilnya dari kedua kelompok terjadi penurunan dari hasil pemeriksaan OHIS 1 dan OHIS 2. Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami penurunan namun selisih penurunan terbanyak pada kelompok uji. Hal ini karena pada kelompok uji diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga siswa mempunyai kemauan untuk merubah perilaku kesehatannya kearah lebih baik, sebaliknya pada kelompok kontrol karena tidak diberikan penguatan maka tidak ada respon dari mereka.

Setelah melihat hasil-hasil analisa data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) pada anak-anak usia sekolah dasar dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci = Kesehatan gigi dan mulut ; Reinforcement ; penyuluhan

Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya

Nomor Kontrak : 688/JO3.2/PG/2005

Tanggal : 5 Juli 2005

PERANAN FAKTOR *REINFORCEMENT* DALAM PENYULUHAN UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH DASAR

(Seno Pradopo, F.X. Suhariadji*)

Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak, FKG Universitas Airlangga Surabaya
Jl. Prof. Moestopo 47 Surabaya, 60132. Telp. 031-5028867

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar merupakan masa yang rawan terjadinya penyakit gigi. Hal tersebut disebabkan selain karena masa pergantian gigi, juga belum tertanamnya pola hidup bersih. Pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan *oral hygiene* siswa sekolah dasar.

Pengambilan data tentang prestasi akademik, umur dan hasil pemeriksaan OHI-S pertama diambil masing-masing sejumlah 20 siswa dari kedua sekolah sebagai sample. Pretest (kuisisioner I) dilakukan terhadap semua sample dalam bentuk tes tulis tentang kesehatan gigi dan mulut dengan materi yang sama. Memberikan kondisi awal kepada kedua kelompok, baik kelompok uji (KU) maupun kelompok kontrol (KK) dengan pemberian penyuluhan ke-1 tentang kesehatan gigi dan mulut. Pemberian post test I (kuisisioner II) untuk kedua kelompok. Memberi penguatan I kepada kelompok uji berupa alat tulis sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan penguatan. Penyuluhan ke-2 diberikan seminggu kemudian untuk kedua kelompok. Memberikan post test II (kuisisioner III) kepada kedua kelompok. Pemberian penguatan II pada kelompok uji berupa paket alat pemeliharaan kesehatan gigi sedang kelompok kontrol tidak diberikan. Melakukan pemeriksaan OHI-S kedua terhadap sample dari kelompok uji maupun kelompok kontrol. Dari semua data yang masuk dilakukan editing data dan kemudian analisa data dengan perhitungan statistik.

Hasilnya pada Kelompok Uji terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kuisisioner 1 sampai dengan kuisisioner 3. Sedangkan pada Kelompok Kontrol terjadi penurunan rerata nilai kuis 1 sampai dengan kuis 3, Untuk pemeriksaan OHI-S pada kedua kelompok yang dilakukan dua kali yaitu sebelum dilakukan penelitian dan sesudah penelitian. Dan hasilnya dari kedua kelompok terjadi penurunan dari hasil pemeriksaan OHIS pertama dan OHIS kedua.

Kata kunci : Faktor *Reinforcement*, penyuluhan, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, siswa sekolah dasar.